BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya peningkatan jumlah populasi lanjut usia harus beriringan dengan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan terhadap warga lanjut usia. Penduduk lansia membutuhkan perhatian khusus terutama pada pemeliharaan dan perawatan kesehatan, sehingga dapat memberi manfaat sebesar-besarnya sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk lansia.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan penyediaan pelayanan kesehatan khusus lanjut usia. Kebijakan ini muncul disebabkan adanya kerentanan dan keterbatasan yang terjadi saat memasuki usia lanjut sehinggga diperlukan kebijakan khusus dalam menangani permasalahan lansia. Kebijakan ini berguna untuk meningkatkan tingkat kesehatan pada lanjut usia yaitu melalui penyelenggaraan layanan kesehatan berkualitas, aman, nyaman dan anti diskriminasi untuk lansia. Pelayanan kesehatan lansia merupakan suatu fasilitas yang diperuntukkan untuk lansia untuk mendapatkan layanan kesehatan yang ramah diakses oleh lansia sehingga para lansia mendapatkan perawatan yang maksimal.

Lansia merupakan salah satu fase kehidupan dimana manusia telah memasuki umur 60 tahun keatas. Faktor *degenaratif* (penuaan) dapat

berpengaruh terhadap banyak aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan kesehatan (Ninta Tarigan, 2020). Faktor penuaan inilah yang akhirnya menempatkan lansia sebagai kelompok rentan, yang memunculkan stigma negatif bahwa lansia dianggap sebagai beban dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain.

Ketergantungan ini akhirnya masyarakat beranggapan bahwa lansia sebagai beban, mengakibatkan lansia mengalami tindakan diskriminasi, pengucilan, hingga kekerasan. Diskriminasi yang dialami lansia seperti belum memadainya pelayanan kesehatan khusus lansia, perbedaan pemberian layanan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam memperoleh layanan kesehatan. Perlakuan tersebut mengakibatkan lansia tidak mendapat perawatan dan pengobatan yang maksimal sehingga berujung pada memburuknya kondisi kesehatan lansia.

Dengan banyaknya pertambahan penduduk lansia hingga beberapa tahun kedepan serta adanya tindak diskriminasi yang dialami lansia dalam memperoleh layanan merupakan masalah yang dihadapi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. Fasilitas pelayanan umum yang sangat dibutuhkan oleh lanjut usia masih kurang terkait ketersediaan adanya tenaga kesehatan, alat medis, obat-obatan, dan kondisi fisik lansia serta dana operasional puskesmas (Glenn dan Massie, 2019).

Sebagai respon dalam mengatasi permasalahan tersebut dan sebagai langkah dalm mewujudkan penduduk lanjut usia yang sehat dan produktif pemerintah menetapkan sebuah program yang masuk kedalam

Indikator Pembangunan Jangka Panjang Menengah melalui penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan khusus lansia dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No 25 Tahun 2016 mengenai perencanaan pelayanan kesehatan harus disesuaikan dengan kondisi dan pola pelayanan yang dibutuhkan lansia, yang mencakup pilihan sarana pelayanan kesehatan yang tersedia bagi orang lanjut usia saat mereka mencari pengobatan.

Pemerintah menetapkan minimal terdapat 50% fasilitas kesehatan menyediakan pelayanan kesehatan lansia di wilayah kerja masing-masing. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan sarana layanan kesehatan lanjut usia supaya mereka mampu menjadi lansia yang mandiri dan produktif untuk meningkatkan status kesehatan dan membentuk kualitas hidup mereka (Hidayat, 2020).

Pelayanan kesehatan untuk lansia bertujuan untuk membantu mereka agar dapat melalui usia senja dengan keadaan yang sehat, meningkatkan kesejahteraan, mendorong produktivitas hingga kemandirian. Pelayanan kesehatan harus bisa menyesuaikan dengan kondisi lansia mulai dari menyediakan fasilitas dan kualitas sumber daya yang mampu menangani lansia sebagaimana mestinya. Pelayanan kesehatan bagi lansia ini digiatkan mulai dari tingkat rujukan yakni Rumah Sakit hingga tingkat dasar yang ada di wilayah desa seperti Puskesmas dan Posyandu Lansia. Lansia bisa menjadi semakin terpuruk dan justru berkembang menjadi masalah kesehatan dan timbul permasalahan sosial

jika tanpa tindakan nyata yang terencana dan berkesinambungan (Trihandini, 2007).

Wujud nyata bentuk perhatian pemerintah Kabupaten Trenggalek untuk meningkatkan derajat kesehatan pada kelompok lansia yaitu dengan terlaksananya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia yang merupakan layanan kesehatan tingkat dasar dengan melibatkan peran aktif masyarakat. Program Posyandu Lansia adalah pengembangan kebijakan pemerintah yang menitiberatkan pada pemberian layanan kesehatan kepada kelompok lansia, dengan mengoptimalisasi peran puskesmas sebgau lembaga kesehatan pemerintah yang terlibat aktif. Keberhasilan program ini diperkuat dengan adanya partisispasi aktif dari lanjut usia, keluarga, tokoh masyaraka(Masturi, 2021). Posyandu lansia di Kabupaten Trenggalek tersebar di beberapa wilayah kerja puskesmas di 22 kecamatan.

Berdasarkan data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) jumlah warga berusia diatas 60 tahun berjumlah 30,26 jiwa, dengan provinsi yang memiliki penduduk lansia terbanyak adalah Jawa Timur dan kabupaten Trenggalek menempati urutan ketiga dengan jumlah lansia 17,23 jiwa. Selain itu hasil sensus penduduk tahun 2016 yang dilakukan Badan Pusat Statistik memperkirakan penduduk lansia di Indonesia sebesar 22.630.882 penduduk yang akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 31.320.066 jiwa.

Menurunya fungsi organ tubuh selama proses penuaan mengakibatkan adaya gangguan-gangguan kesehatan. Memasuki usia lanjut menunjukkan sejumlah penurunan fungsi organ dalam, sehingga rentan terhadap masalah kesehatan, banyaknya permasalahan kesehatan yang dihadapi membutuhkan perhatian serius demi peningkatan kualitas hidup mereka (Fauziah, 2018). Penyakit yang seringkali dialami lansia merupakan penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular dan tidak dapat ditularkan kepada orang lain melalui berbagai kontak dengan individu lainnya. Saat ini, penyakit tidak menular merupakan ancaman utama bagi kesehatan khususnya lansia khususnya penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes (Warganegara dan Nur 2016).

Prevalensi penyakit tidak menular yang paling umum diderita lansia seperti hipertensi sebesar 32,5%, yang kedua penyakit sendi 18%, obesitas 14,6%, diabetes mellitus 5,7%, dan penyakit jantung sebesar 4,5%. Penyakit tidak menular yang diderita lansia ini berhubungan dengan adanya faktor genetic, lingkungan hingga kebiasaan hidup yang tidak sehat saat muda seperti merokok, minum alkohol dan kurangnya aktivitas fisik.

Layanan yang diberikan di posyandu lansia tidak lepas dari layanan *promotif, preventif, kuratif*, dan *rehabilitatif* sebagai usaha pemeliharaan diri lansia seperti penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, pemeriksaan gizi, senam lansia dan *home visit* pada lansia yang memiliki resiko tinggi terkena penyakit sehingga masalah

kesehatan yang timbul dapat tertangani secara tepat. Sasaraan posyandu lansia ini yaitu, warga pra-lansia <60 tahun dan warga lansia >60 tahun.

Keputusan digiatkanya kembali posyandu lansia bukan tanpa dasar, melainkan melalui banyak pertimbangan dan alasan selain untuk menangani mengenai kesehatan lansia. Keberadaan posyandu lansia dapat membantu lansia dalam memperoleh hak kesehatanya dengan layanan yang aman dan nyaman yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Secara rasional, keberadaan posyandu lansia merupakan sebuah pilihan yang menguntungkan bagi lansia sebagai tempat pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan dapat dinikmati secara gratis meskipun pelayanan yang diberikan tidak selengkap di rumah sakit.

Melemahnya kondisi tubuh akibat penuaan berpengaruh pada keinginan lansia untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga kemungkinan adanya suatu masalah kesehatan pada lansia dapat terdeteksi lebih dini dan mendapat rujukan dengan cepat sehingga dapat tertangani lebih maksimal. Pemberian pelayanan yang sesuai dengan kondisi lansia akan mengurangi angka kesakitan pada lanjut usia.

Lansia memilih menggunakan posyandu lansia tentu mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai, pastinya tujuan tersebut didasari atas berbagai alasan dan pertimbangan. Pengambilan keputusan dalam memilih tempat pelayanan kesehatan nantinya akan dikaji menggunakan teori piliha rasional yang di dalamnya terdapat 2 hal utama yaitu aktor dan sumberdaya. Sumberdaya disini merupakan objek yang akan digunakan

aktor yaitu lansia untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang maksimal. Dengan berbagai pertimbangan dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki, posyandu lansia dapat menjadi pilihan rasional bagi lansia dalam melakukan perawatan kesehatan yang cukup memadai untuk mewujudkan lansia yang sehat dan sejahtera. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pilihan Rasional Pelayanan Kesehatan Pada Lanjut Usia (Studi Di Posyandu Lansia Desa Ngares Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek)".**

B. Rumusan Masalah

Bertambahnya lansia dari tahun ke tahun membutuhkan tempat pelayanan kesehatan yang dapat menangani permasalahan lansia agar tercapai kehidupan masa tua yang sehat dan sejahtera, salah satunya adalah melalui layanan tingkat dasar posyandu lansia. Pelayanan kesehatan lansia menangani permasalahan kesehatan lansia akibat proses penuaan mengakibatkan lansia lebih rentan terhadap penyakit beresiko. Dengan meningkatnya jumlah lanjut usia menimbulkan tantangan utama dari segi kesehatan serta kesejahteraan lanjut usia. Jika tidak ditangani dengan tepat, permasalahan berpotensi menjadi masalah yang kompleks dalam aspek fisik, mental dan sosial yang berkaitan mengenai kesehatan dan kesejahteraan mereka (Shalahuddin, 2021).

Maka sebab itu perlu adanya pelayanan kesehatan yang di fokuskan pada lanjut usia sebagai upaya mengurangi angka kesakitan pada

lansia dan mencegah adanya tindak diskriminasi. Hal ini yang menjadi perhatian semua pihak untuk menyediakan layanan kesehatan yang ramah dan sesuai sehingga lansia akan memperoleh akses layanan kesehatan yang memadai untuk hidup sejahtera di masa tuanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang perlu dikaji dan dibahas pada penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pilihan rasional pelayanan kesehatan bagi lanjut usia?
2. Bagaimana dampak pilihan rasional terhadap kondisi kesehatan lansia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pilihan rasional pelayanan kesehatan bagi lanjut usia.
2. Untuk menjelaskan dampak pilihan rasional terhadap kondisi kesehatan lansia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian diharapkan oleh peneliti adalah dapat bermanfaat bagi peneliti ataupun bermanfaat bagi pembaca baik secara akademis maupun secara praktis diantranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan khususnya mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang yang nantinya dapat menjadi bahan penelitian berkaitan dengan Pilihan Rasional Pelayanan Kesehatan Pada Lanjut Usia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dibidang pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pelayanan dan perhatian terhadap lansia untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia.